

## WORKSHOP PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SD DI KABUPATEN ACEH UTARA

Nuraina<sup>1</sup>, Rohantizani<sup>2</sup>, Muliana<sup>3</sup>, Hayatun Nufus<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Malikussaleh  
[nuraina@unimal.ac.id](mailto:nuraina@unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [rohantizani@unimal.ac.id](mailto:rohantizani@unimal.ac.id)<sup>2</sup>, [muliana.mpd@unimal.ac.id](mailto:muliana.mpd@unimal.ac.id)<sup>3</sup>  
[hayatunnufus@unimal.ac.id](mailto:hayatunnufus@unimal.ac.id)<sup>4</sup>

\*Corresponding author email: [nuraina@unimal.ac.id](mailto:nuraina@unimal.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Aceh Utara. Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan kebebasan belajar bagi siswa dan meningkatkan kreativitas serta kemandirian, memerlukan metode pembelajaran yang inovatif dari para pendidik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait. Kegiatan pengabdian dimulai dengan persiapan yang matang, termasuk koordinasi dengan pihak terkait dan studi pendahuluan tentang kondisi pendidikan di wilayah tersebut. Selama tahap pelaksanaan, guru-guru terlibat aktif dalam berbagai kegiatan seperti diskusi dan simulasi pembelajaran. Mereka juga dibimbing dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk mendorong pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan konteks lokal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang nyata. Sebagian besar indikator evaluasi, seperti kesiapan tim pengabdian, kesesuaian materi dengan kebutuhan pendidikan, kebermanfaatan kegiatan, dan kepuasan peserta, menunjukkan kategori "Sangat Baik" dengan persentase 90,5%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran inovatif berhasil mencapai tujuannya.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, pembelajaran inovatif, pembelajran inklusif.

### Abstract

This study aims to explore and identify innovative learning strategies applied by elementary school teachers in the implementation of the Independent Curriculum in North Aceh Regency. The Independent Curriculum, which is designed to provide learning freedom for students and increase creativity and independence, requires innovative learning methods from educators. Through a qualitative approach, this study collects data from in-depth interviews, classroom observations, and analysis of related documents. Service activities began with careful preparation, including coordination with related parties and preliminary studies on educational conditions in the region. During the implementation stage, teachers are actively involved in various activities such as discussions and learning simulations. They are also guided in the development of learning materials that are in line with the Independent Curriculum, which is designed to promote deep understanding, critical thinking skills, and life values relevant to the local context. The results of the evaluation show that this service activity has a real positive impact. Most of the evaluation indicators, such as the readiness of the service team, the suitability of the material to educational needs, the usefulness of the activity, and the satisfaction of participants, showed the "Very Good" category with a percentage of 90.5%. This shows that the implementation of the Independent Curriculum in innovative learning has succeeded in achieving its goals.

Keyword: independent curriculum, innovative learning, inclusive learning

### Pendahuluan

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan sebuah langkah progresif dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar (SD). Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menentukan materi ajar serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Ansori et al, 2024). Namun, inovasi dalam pembelajaran seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru di daerah, termasuk di Kabupaten Aceh Utara (Nuraina et al, 2022).

Kabupaten Aceh Utara, seperti banyak daerah lainnya di Indonesia, memiliki keragaman budaya dan latar belakang sosial ekonomi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Guru-guru di daerah ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, rendahnya akses terhadap teknologi, dan kebutuhan untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang tidak hanya sesuai dengan Kurikulum Merdeka, tetapi juga dapat mengatasi kendala-kendala lokal yang ada (Sopandi, 2019) .

Pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai penggunaan pendekatan, metode, dan teknik baru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa (Rahmi et al, 2021). Inovasi ini dapat mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, serta pendekatan yang mengintegrasikan aspek budaya lokal ke dalam kurikulum. Dalam konteks Kabupaten Aceh Utara, pengembangan pembelajaran inovatif oleh guru SD sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi para guru menjadi sangat penting untuk memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka telah terbukti di berbagai daerah. Sebagai contoh, penelitian oleh Mulyasa (2020) menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, penelitian, dan proyek, yang akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Rosfarianti et al., 2021). Suherman (2019) menemukan bahwa Kurikulum Merdeka membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang relevan seperti komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam situasi nyata, mempersiapkan mereka untuk tantangan di luar lingkungan sekolah. Setiyatiningsih (2018) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka diberikan kebebasan untuk menentukan tujuan belajar mereka sendiri serta kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Aceh Utara memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang menekankan keterlibatan siswa dan pembelajaran kontekstual, diharapkan siswa di Kabupaten Aceh Utara dapat menjadi lebih aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Identifikasi kondisi pendidikan di Kabupaten Aceh Utara menunjukkan perlunya perhatian serius dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Masalah-masalah seperti metode pengajaran konvensional dan kurangnya keterlibatan siswa perlu diatasi untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Kabupaten Aceh Utara. Implementasi Kurikulum Merdeka telah terbukti berhasil di berbagai daerah dengan meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pembelajaran. Penelitian oleh Mulyasa (2020), Suherman (2019), dan Setiyatiningsih (2018) memberikan bukti mengenai keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan guru-guru di Kabupaten Aceh Utara melalui penerapan pembelajaran inovatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

## **Metode Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dari pengabdian dilakukan melalui beberapa langkah utama. Pertama, persiapan awal dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan guru SD di Kabupaten Aceh Utara melalui survei dan wawancara untuk memastikan materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat. Tim pengabdian kemudian merancang kurikulum workshop yang mencakup berbagai strategi pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi dalam kelas, serta metode kolaboratif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, fase sosialisasi dilakukan untuk menginformasikan kepada para guru tentang tujuan, jadwal, dan manfaat dari workshop ini. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai media, termasuk pertemuan tatap muka dan penggunaan platform online untuk menjangkau lebih banyak peserta. Setelah tahap sosialisasi, pelaksanaan workshop dimulai dengan sesi pembukaan yang diisi oleh narasumber ahli di bidang pendidikan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Sesi ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan motivasi kepada peserta.

Workshop dilaksanakan melalui serangkaian sesi interaktif yang mencakup presentasi, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis. Peserta diberi kesempatan untuk menerapkan metode pembelajaran yang telah dipelajari melalui simulasi dan studi kasus. Setiap sesi dirancang untuk memberikan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di kelas. Selain itu, peserta juga didorong untuk berbagi pengalaman dan bertukar ide dengan sesama guru untuk memperkaya wawasan dan strategi pembelajaran. Pada akhir workshop, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan keterampilan yang diperoleh peserta. Evaluasi ini meliputi tes tertulis, observasi saat praktik, dan umpan balik dari peserta mengenai materi dan metode penyampaian. Setelah evaluasi, tim pengabdian menyusun laporan hasil workshop yang mencakup pencapaian, tantangan, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Laporan ini kemudian disampaikan kepada pihak terkait sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan program pelatihan berikutnya.

Selanjutnya dalam mengukur pelaksanaan ketercapaian pengabdian kepada masyarakat, digunakan 10 indikator ketercapaian dengan menggunakan model modifikasi skala Likert empatsebagai berikut.

**Tabel 1.** Skala Likert

<b>Simbol</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
KB	Kurang baik	2
SKB	Sangat Kurang Baik	1

(Modifikasi: Talib et al, 2024)

Persentase tiap indikator jawaban responden dilakukan dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase Tiap Indikator} = \frac{(G1 \times 1) + (G2 \times 2) + (G3 \times 3) + (G4 \times 4)}{4} \times 100\%$$

dimana:

G1 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Kurang Baik)

G2 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Kurang Baik)

G3 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Baik)

G4 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Sangat Baik)

Rumus persentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan kriteria yang ditetapkan. Kriteria penilaian ketercapaian dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Kriteria Penilaian Ketercapaian

Persentase (%)	Kategori
$81,25 \leq Skor \leq 100$	Sangat Baik
$62,5 \leq Skor \leq 81,25$	Baik
$43,75 \leq Skor \leq 62,5$	Kurang Baik
$25 \leq Skor \leq 43,75$	Sangat Kurang Baik

(Modifikasi: Talib et al, 2024)

## Pembahasan

Pelatihan pembelajaran inovatif sebagai implementasi kurikulum merdeka bagi guru di Kabupaten Aceh Utara dilaksanakan dalam bentuk pengabdian dari Universitas Malikussaleh. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 15 orang guru yang dilaksanakan pada bulan April 2024 di SD Negeri 21 Sawang Kabupaten Aceh Utara.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini dijelaskan sesuai Langkah-langkah kegiatan yang telah dirancang sebelumnya.

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam pengabdian ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan guru SD di Kabupaten Aceh Utara terkait dengan pembelajaran inovatif dan implementasi Kurikulum Merdeka. Survei awal dan wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, dilakukan analisis kebutuhan pelatihan yang melibatkan stakeholder pendidikan setempat untuk memastikan program yang dirancang sesuai dengan konteks lokal. Bahan-bahan pelatihan, termasuk modul, panduan, dan materi pendukung, disusun berdasarkan hasil identifikasi tersebut. Sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan juga dipersiapkan, termasuk peralatan teknologi yang akan digunakan selama pelatihan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan intensif. Pelaksanaan dimulai dengan workshop yang dihadiri oleh guru-guru SD dari berbagai sekolah di Kabupaten Aceh Utara. Dalam workshop ini, para guru diperkenalkan dengan konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka serta pentingnya pembelajaran inovatif. Para peserta diberikan pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, dan strategi untuk mengintegrasikan konteks lokal ke dalam kurikulum.

Setelah sesi teori, guru-guru dilibatkan dalam simulasi dan praktik langsung. Mereka dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat skenario pembelajaran yang kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman para guru tentang pembelajaran inovatif tetapi juga membangun keterampilan kolaboratif di antara mereka.

Selain itu, pendampingan secara intensif dilakukan oleh tim pengabdian untuk memastikan bahwa para guru dapat mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah mereka kembangkan. Pendampingan ini dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui platform daring, memungkinkan para guru untuk mendapatkan umpan balik dan dukungan secara terus-menerus. Materi pembelajaran yang dikembangkan oleh para guru juga ditinjau dan diperbaiki berdasarkan saran dan masukan dari para ahli yang terlibat dalam kegiatan ini.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung selama beberapa minggu dan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai efektivitas program. Evaluasi melibatkan observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis hasil belajar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para guru mampu menerapkan metode pembelajaran inovatif dengan baik

dan siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar mengajar. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran inovatif ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Kabupaten Aceh Utara.

### Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program pengabdian dan dampaknya terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Evaluasi ini mencakup penilaian kualitatif dan kuantitatif melalui observasi kelas, wawancara, dan kuesioner yang diisi oleh para guru dan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, terdapat peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang tercermin dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka. Beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas teknologi masih ditemukan, namun secara umum program pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual. Rekomendasi untuk program lanjutan termasuk penyediaan fasilitas teknologi yang lebih memadai dan pelatihan berkelanjutan untuk memperkuat kemampuan guru dalam berinovasi dalam pembelajaran.

**Tabel 3.** Analisis angket pelaksanaan pengabdian

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Tim pengabdian telah mempersiapkan workshop ini dengan sangat baik	96	Sangat Baik
2	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan Pendidikan	92	Sangat Baik
3	Materi yang disampaikan jelas dan dapat dipahami	92	Sangat Baik
4	Workshop ini memberikan manfaat yang signifikan bagi saya sebagai peserta	94	Sangat Baik
5	Waktu yang disediakan untuk penyampaian materi dalam workshop ini cukup sesuai.	88	Sangat Baik
6	Materi yang disajikan sesuai dengan harapan peserta	91	Sangat Baik
7	Peserta diberikan kesempatan untuk berlatih selama Kegiatan	93	Sangat Baik
8	Setiap pertanyaan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh pemateri/ anggota pengabdian yang terlibat	88	Sangat Baik
9	Peserta pelatihan secara umum puas dengan pelayanan tim pengabdian	90	Sangat Baik
10	Peserta pelatihan mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan	90	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>90.5</b>	

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang sangat baik di berbagai aspek. Kesiapan tim pengabdian mendapatkan skor 96, menandakan bahwa persiapan dan koordinasi tim sudah sangat matang. Materi yang disampaikan dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta, masing-masing dengan skor 92. Kebermanfaatan kegiatan pengabdian bagi

peserta juga sangat tinggi dengan skor 94, menunjukkan bahwa tujuan pengabdian tercapai dengan efektif. Waktu yang disediakan untuk penyampaian materi dinilai baik dengan skor 88, meskipun ada ruang untuk sedikit perbaikan. Materi yang disajikan sesuai dengan harapan peserta dengan skor 91, menegaskan relevansi dan kualitas materi yang disampaikan. Kesempatan untuk berlatih selama kegiatan dan tindak lanjut dari pertanyaan peserta, masing-masing mendapat skor 94 dan 88, menunjukkan bahwa interaksi dan praktek langsung sangat dihargai oleh peserta. Secara keseluruhan, peserta pelatihan merasa puas dengan pelayanan tim pengabdian dan merasakan manfaat langsung dari kegiatan ini, keduanya mendapatkan skor 90. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berjalan dengan sangat baik dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta.

Kepuasan peserta terhadap pelayanan tim pengabdian dengan skor 90 mencerminkan bahwa peserta merasa mendapatkan pelayanan yang memadai dan profesional selama kegiatan berlangsung. Manfaat langsung yang dirasakan peserta dari kegiatan pengabdian juga mendapat skor 90, yang menunjukkan bahwa materi dan kegiatan yang dilakukan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi mereka. Dengan skor-skor yang sangat baik di berbagai aspek ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuannya dengan sangat baik. Kesiapan tim, kesesuaian dan kejelasan materi, serta pelaksanaan yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih dan berinteraksi, semuanya berkontribusi pada tingginya kepuasan dan manfaat yang dirasakan oleh peserta. Meskipun ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti alokasi waktu dan tindak lanjut pertanyaan, secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak positif yang nyata bagi pendidikan di Kabupaten Aceh Utara. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan program pengabdian agar lebih efektif dan bermanfaat di masa mendatang.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini menunjukkan pentingnya persiapan yang matang dan kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta. Skor tinggi yang diperoleh pada hampir semua aspek menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan ini sangat relevan dan bermanfaat bagi mereka. Terutama, aspek kebermanfaatan kegiatan dengan skor 94 dan kesempatan berlatih dengan skor 94, menegaskan bahwa pendekatan praktis yang diterapkan telah memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini penting untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan program pengabdian berikutnya, dengan fokus pada interaktivitas dan relevansi materi.

Meski demikian, skor pada alokasi waktu (88) dan tindak lanjut pertanyaan (88) menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan. Peningkatan pada aspek ini dapat dilakukan dengan mengalokasikan waktu yang lebih fleksibel dan memastikan semua pertanyaan peserta ditindaklanjuti dengan baik. Hal ini akan meningkatkan kepuasan peserta dan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, program pengabdian ini dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di masa depan, dengan tetap memperhatikan umpan balik untuk perbaikan. Implementasi yang baik dari program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta, tetapi juga memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat, serta mendukung pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas di Kabupaten Aceh Utara. Hasil positif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di daerah tersebut dan menjadi contoh inspiratif bagi pelaksanaan program pengabdian di daerah lain.

## **Kesimpulan**

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan guru SD di Kabupaten Aceh Utara dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif sesuai Kurikulum Merdeka. Melalui

tahap persiapan yang matang, pelatihan interaktif, dan pendampingan berkelanjutan, guru-guru mampu meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa. Meskipun masih ada tantangan dalam penyediaan fasilitas teknologi, hasil evaluasi menunjukkan dampak positif program ini terhadap kualitas pendidikan. Rekomendasi untuk program lanjutan mencakup peningkatan fasilitas dan pelatihan berkelanjutan untuk mendukung inovasi pembelajaran lebih lanjut.

### **Referensi**

- Ansori, A., Hendriana, H., Westhisi, S. M., Rukanda, N., & Alam, S. K. (2024). Workshop Pembelajaran Inovatif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 4(1), 57-66.
- Mulyasa. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 428-441.
- Nuraina, N., Fonna, M., & Utari, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(1), 172-180. DOI: <https://doi.org/10.29103/jpmm.v2i1.7336>
- Nuraina, N., Muliana, M., Mursalin, M., Bangun, M. K. S., & Rahayu, U. P. (2022). Desain Bahan Ajar Berbasis Aktivitas Penalaran Matematis Menggunakan Model Missouri Mathematic Project Mata Kuliah Analisis Kompleks. *Numeracy*, 9(2), 109-121. DOI: <https://doi.org/10.46244/numeracy.v9i2.1891>
- Rahmi, A., Nuraina, N., & Listiana, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbantuan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 1(2), 134-142. DOI: <https://doi.org/10.29103/jpmm.v1i2.6499>
- Rosfarianti, Rohantizani & Muliana. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VIII MTsN2 Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v1i2.6492>
- Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan dasar dan Menengah. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 19-34.
- Suherman. (2019). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Keterampilan Hidup Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 159-167.
- Setiyatiningsih. (2018). Motivasi Belajar Siswa melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(2), 142-151.
- Talib, T., Ayal, C. S., & Laamena, C. M. (2024). Pembelajaran Inovatif Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Di Kabupaten Seram Bagian Barat. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 134-139.